

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menurut Samino (2010: 37) pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial, baik faktor kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan dalam Undang-undang No.20 Thn.2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”

Berdasarkan kedua pengertian dari pendidikan tersebut, maka didapatkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang guna mengembangkan potensi dirinya dengan upaya pengajaran serta pelatihan.

Seiring dengan pergantian menteri pendidikan di Indonesia maka sistem pendidikan Indonesiapun juga mengalami perubahan kurikulum. Hal ini membuat para guru dalam melaksanakan sebuah kurikulum baru tidak dapat berjalan dengan sempurna. Perkembangan kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu dewasa ini berkembang sangat pesat, baik secara teoritis maupun praktis. Jika dahulu kurikulum tradisional lebih banyak terfokus pada mata pelajaran dengan sistem penyampaian guru menjadi pusat dalam kegiatan pembelajaran, maka sekarang lebih banyak di orientasikan pada kecakapan hidup, pengembangan diri, era globalisasi dengan berbagai permasalahannya serta pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dimana dalam perkembangan kurikulum saat ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Arifin (2014: 1) “Kurikulum itu sendiri merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam

pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan”. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, serta kebutuhan masyarakat.

Dalam perkembangan sistem pendidikan di Indonesia telah dilakukan berbagai upaya inovasi kurikulum dalam pembelajaran, seperti perubahan tujuan kurikulum, restrukturisasi kurikulum, penyesuaian materi dan waktu, reorientasi pendekatan, strategi pembelajaran serta sistem penilaian. Untuk itu, sering dilakukan percobaan-percobaan pada sekolah tertentu dengan tujuan menguji sejauh mana kualitas kurikulum tersebut dapat digunakan.

Dalam perkembangan inovasi kurikulumnya, Pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui inovasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berganti menjadi Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 pada tahun 2013 dilaksanakan secara bertahap, artinya tidak dilaksanakan pada semua kelas dan terbatas, artinya tidak di terapkan pada semua sekolah. Namun, pada pelaksanaan tahun 2014, kurikulum 2013 masih bertahap namun tidak terbatas, karena pada tahun 2014 kurikulum 2013 di terapkan di kelas rendah (1 dan 2), dan kelas tinggi (4 dan 5), sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan KTSP.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti saat PPL di sebuah SD Negeri di Surakarta masih banyak perbedaan persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mulai dari pembuatan RPP, media pembelajaran, evaluasi serta bentuk penilaian. Dengan pengalaman tersebut peneliti mencoba meneliti persepsi guru kelas rendah yang ada di Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar. Di mana beberapa SD Negeri Kelurahan Ngringo baru melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2014/ 2015. Para guru pasti memiliki persepsi serta pemahaman yang berbeda akan pelaksanaan pembelajaran yang ditawarkan oleh Kurikulum 2013.

Latar belakang tersebut telah mendorong pembuatan penelitian untuk mengungkap lebih lanjut mengenai pelaksanaan pada kurikulum baru dengan

judul “Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar”.

## **B. Perumusan Masalah atau Fokus Penelitian**

Peneliti tertarik ingin meneliti berbagai persepsi guru kelas rendah yang telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap RPP, kegiatan pembelajaran, evaluasi dan penilaian. Di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat merinci rumusan:

1. Bagaimanakah persepsi guru kelas rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar?
2. Bagaimanakah persepsi guru kelas rendah yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 terhadap penyusunan RPP di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar?
3. Bagaimanakah persepsi guru kelas rendah yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 terhadap evaluasi di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar?
4. Bagaimanakah persepsi guru kelas rendah yang telah melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 terhadap penilaian di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah terhadap penyusunan RPP Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar.

3. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah terhadap evaluasi Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi guru kelas rendah terhadap penilaian Kurikulum 2013 di SD Negeri se-Kelurahan Ngringo Kecamatan Jaten Karanganyar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.
  - b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama bidang kurikulum.
2. Manfaat Praktis.
  1. Bagi Kepala Sekolah
    - a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan Kepala Sekolah mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013.
    - b. Sumber informasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
  2. Bagi Guru
    - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas guru.
    - b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.
  3. Bagi Mahasiswa dan Peneliti
 

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan acuan perbandingan yang relevan.

## E. Daftar Istilah

### 1. Persepsi.

Menurut KBBI (2000:863) persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga berarti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.

### 2. Guru.

Menurut UU Guru dan Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

### 3. Kelas Rendah.

Kelas rendah adalah kelas yang jenjang pendidikannya berada di kelas 1, 2, dan 3 sekolah dasar.

### 4. Pelaksanaan Pembelajaran.

Menurut Permendikbud 81 A tahun 2013 dijelaskan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.”

### 5. Kurikulum 2013.

Menurut Fadlillah (2014:16) Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, ketrampilan dan pengetahuan